

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (2014). Penelitian adalah suatu proses investigasi atau penyelidikan atas berbagai masalah yang dihadapi dengan mengikuti prosedur ilmiah yang tepat, sehingga memperoleh kesimpulan yang akurat dan tepat. Penelitian yang dilakukan oleh siapapun pada dasarnya adalah ingin menjawab permasalahan yang dihadapi.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta – fakta yang ada, serta

menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Metode Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana disiplin kerja di Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat.
2. Bagaimana pengawasan kerja pegawai Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat
3. Bagaimana kinerja pegawai di Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat

Sedangkan metode Verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh antara Variabel pengawasan Kerja ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) terhadap disiplin ( $Y$ ) kerja dan dampaknya terhadap kinerja Pegawai ( $Z$ ) di Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat.

### **3.2 Definisi Variabel Dan Operasional Variabel**

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Didalam penelitian ini terdiri dari variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

#### 1. Variabel *Independent* (X)

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pengawasan kerja dan motivasi terhadap disiplin kerja dan dampaknya terhadap kinerja.

- a. Menurut Singodimendjo dalam Sutrisno (2013:90) Disiplin Kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma – norma sosial yang berlaku.
- b. Menurut T. Hani Handoko (2010:359) Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana yang telah sdilaksanakan sesuai dengan yang telahditetapkan.

#### 2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Z) adalah Kinerja.

#### 3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi

hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* (Y) adalah Disiplin Kerja.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat operasionalisasi variabel yang diteliti, yaitu variabel  $X_1$  (pengawasan kerja), variabel  $X_2$  (Motivasi), variabel Y (Disiplin Kerja), dan variable Z (Kinerja) Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Pengawasan Kerja (<math>X_1</math>)</b>  Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana yang telah dilaksanakan	1 Prosedur	a. Pemberitahuan tentang prosedur kerja	Tingkat penjelasan prosedur kerja	Ordinal	1
	2 Standar	b. Penyampaian standar kerja perusahaan	Tingkat penyampaian standar kerja	Ordinal	2
	3 Ketelitian	c. ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Tingkat ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	3
	4 Pengukuran pekerjaan	d. Pemberian standar pengukuran kerja	Tingkat penyampaian standar pengukuran kerja	Ordinal	4

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
sesuai dengan yang telah ditetapkan T Hani Handoko, (2010:359)	5 Perbaikan	e. Perbaikan yang dilakukan terhadap pekerjaan	Tingkat perbaikan atas kekeliruan pekerjaan	Ordinal	5
<b>Motivasi (X<sub>2</sub>)</b>  Motivasi kerja merupakan serangkaian sikap dan nilai yang mempengaruhi individu untuk menggapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu <i>David McClelland (dalam Veitzhal Rivai, 2013:837)</i>	1 Kebutuhan untuk berprestasi	a. Kebutuhan untuk mengembangkan kreativitas	Tingkat kreatifitas	Ordinal	1
		b. Kebutuhan mencapai prestasi	Tingkat prestasi dalam bekerja	Ordinal	2
		c. Kebutuhan untuk bekerja secara efektif dan efisien	Tingkat motivasi untuk bekerja lebih efektif dan efisien	Ordinal	3
	2 Kebutuhan untuk menjalin hubungan kerja	d. Kebutuhan untuk diterima dalam lingkungan kerja	Tingkat motivasi untuk diterima di lingkungan kerja	Ordinal	4
		e. Kebutuhan untuk menjalin hubungan baik antar pegawai	Tingkat motivasi untuk berhubungan baik	Ordinal	5
		f. Kebutuhan untuk bekerjasama	Tingkat motivasi untuk bekerjasama	Ordinal	6
	3. Kebutuhan untuk berkuasa	g. Kebutuhan untuk mempengaruhi bawahan	Tingkat pengaruh terhadap bawahan	Ordinal	7
		h. Kebutuhan untuk mengembangkan pegawai	Tingkat kebutuhan untuk mengembangkan pegawai	Ordinal	8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		i. Kebutuhan untuk memimpin dan bersaing	Tingkat keinginan untuk memenangkan persaingan	Ordinal	9
<b>Disiplin Kerja (Y)</b>  Singodimejo Dalam Sutrisno(2011: 86)Disiplin kerja adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma yang berlaku disekitarnya	1. Taat terhadap aturan waktu	a. Jam Masuk kerja	Tingkat ketepatan waktu kerja masuk	Ordinal	1
		b. Jam istirahat	Tingkat ketepatan mulai dan akhir istirahat	Ordinal	2
		c. Jam pulang	Tingkat ketepatan jam pulang kerja	Ordinal	3
	2 Taat terhadap norma perusahaan	d. Tingkat aturan berpakaian	Tingkat ketaatan dalam berpakaian sesuai dengan aturan perusahaan	Ordinal	4
		e. Sopan santun	Tingkat sopan santun	Ordinal	5
		f. Kepatuhan	Tingkat kepatuhan terhadap aturan perusahaan	Ordinal	6
	4. Taat terhadap aturan perilaku dalam bekerja	g. Bertingkah laku	Tingkat bertingkah laku sesuai dengan aturan perusahaan	Ordinal	7
		h. Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan	Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan	Ordinal	8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	5. Taat terhadap aturan lainnya	i. Norma yang berlaku	Tingkat kepatuhan terhadap norma-orma yang berlaku	Ordinal	9
			Tingkat sepenuhnya mengetahui terhadap norma-norma yang berlaku	Ordinal	10
<b>Kinerja Pegawai (Z)</b>  Robbins (2010:22) Kinerja adalah suatu yang dicapai oleh pekerja dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.	1. Kualitas	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan bekerja	Ordinal	1
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan bekerja	Ordinal	2
		c. Kebersihan	Tingkat kebersihan	Ordinal	3
		d. Fasilitas kantor	Tingkat fasilitas yang diberikan	Ordinal	4
	2. Kuantitas	e. Kecepatan menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kecepatan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	5
		f. Target menyelesaikan pekerjaan	Tingkat target menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	6
	3. Tanggung jawab	g. Kepuasan	Tingkat kepuasan dalam bekerja	Ordinal	7
		h. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	8
		i. Sarana dan prasarana	Tingkat sarana dan prasarana yang diberikan	Ordinal	9

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			dalam bekerja		
	4. Kerja sama	j. Jalinan kerjasama	Tingkat kerjasama dalam bekerja	Ordinal	10
		k. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja	Ordinal	11
	5.Efektivitas	l. Menyelesaikan awal waktu	Tingkat menyelesaikan pekerjaan diawal waktu	Ordinal	12
		m. Memaksimalkan sumber daya organisasi	Tingkat memaksimal sumber daya organisai	Ordinal	13
		n. Pengawasan	Tingkat pengawasan dalam bekerja	Ordinal	14
		o. Lingkungan kerja	Tingkat lingkungan kerja yang diberikan	Ordinal	15

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas pertanian dan tanaman pangan Provinsi Jawa Barat Sebanyak 151 pegawai .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi memiliki jumlah yang besar sehingga peneliti

menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak oleh karena itu sampel yang diambil harus betul – betul mewakili populasi. Anggota sampel yang tepat yang digunakan menurut Sugiyono (2012:116) dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya.

Sampel diambil dari populasi dengan menggunakan presentase tingkat kesalahan yang dapat di tolerir sebesar 10%. Penentuan ukuran sampel responden menggunakan rumus *Slovin* yang ditunjukkan oleh Persamaan 3.1.

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan ( 10%)

jadi:

$$n = 151 / 1 + (151) (0,1)^2 = 151 / 2,51 = 60 \text{ responden}$$

berdasarkan perhirungan diatas, maka diperoleh ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 pegawai dinas pertanian tanaman dan pangan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diberikan oleh sumber data kepada pengumpul data. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a). Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pegawai di Dinas Pertanian Tanaman dan Pangan Provinsi Jawa Barat.
- b). Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada kepala Bagian SDM dan Umum dan beberapa pegawai di Dinas pertanian Tanaman dan Pangan Provinsi Jawa Barat, dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- c). Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan/ Pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban, kemudian disebarkan secara langsung kepada responden sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat dan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi.

d). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu setiap pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner telah ditentukan alternative jawabannya. Jadi responden tidak bisa memberikan jawabannya secara bebas.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan oleh sumber data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a). Studi Kepustakaan yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literature-literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian misalnya buku, laporan-laporan dan catatan lainnya.
- b). Jurnal penelitian adalah penelitian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- c). Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

Indikator – indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2012:132) mengemukakan bahwa: “Macam – macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio.” Penelitian ini

menggunakan ukuran ordinal. Menurut Moh. Nazir (2013:130) ukuran ordinal adalah “Angka yang diberikan dimana angka – angka tersebut mengandung pengertian tingkatan.”

Operasional variabel untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat atau variabel *intervening* akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2012:132) menjelaskan bahwa Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel  $X_1$  (Pengawasan Kerja), variabel  $X_2$  (Motivasi), variabel  $Y$  (Disiplin Kerja), dan untuk variabel  $Z$  (Kinerja).

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

#### **3.5.1 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:121). Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa

dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika  $r > 0,3$ . Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:239) rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah :

$$r_1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_1$  = Reliabilitas Instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan seluruh variabel secara simultan atau bersama-sama menggunakan uji F untuk mengetahui hubungan variabel secara parsial atau terpisah, penelitian ini secara keseluruhannya menggunakan skala likert.

Menurut Sugiono (2010) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial. Nilai dalam skala likert variabel yang diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument

yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai sampai dengan lima, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan oleh setiap responden dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut

**Table 3.2**  
**Skala Model Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Sugiyono 2014*

Nilai-nilai alternatif jawaban kemudian diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistic. Setelah itu kemudian dicari nilai rata-rata dari setiap jawaban responden dengan membuat rentang interval dengan klasifikasi skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, dengan banyaknya kelas adalah 5. Sudjana (2010:130) untuk menentukan rentang interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{BK}$$

Keterangan:

P = Rentang Interval

R = Rentang skor tertinggi – skor terendah

BK = Banyaknya Kelas

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden.

Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun table distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk ke dalam kategori: sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, atau sangat setuju.

Hasil penghimpunan data mengenai tanggapan responden tersebut kemudia dicari kedudukan kriterianya dari skor yang didapat berdasrkan hasil rekapitulasi skor. Untuk mengetahui kriteria dari kedudukan seluruh dimensi pada seluruh varianel penelitian dibutuhkan skala kriterium melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mencari skor maksimal atau skor ideal dan skor minimal

$$\text{Skor ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

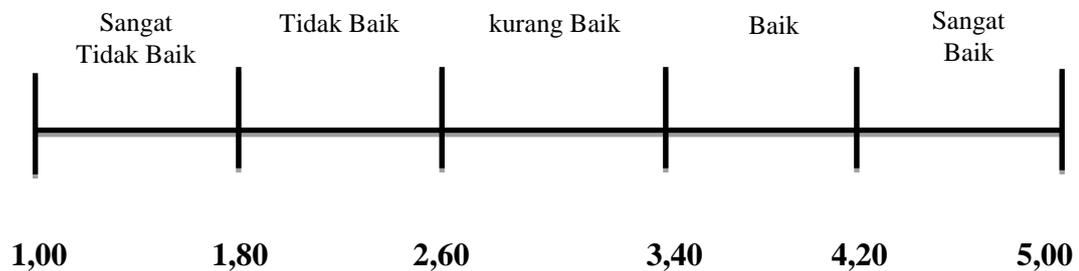
$$\text{Skor Minimal} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

2. Mencari Interval dan Panjang Interval Kelas

$$\text{Interval} = \text{Skor Ideal} - \text{Skor Minimal}$$

$$\text{Panjang Interval} = \text{Interval} : \text{Banyak Kelas Interval}$$

Selanjutnya dapat digambarkan garis kontinum sebagai berikut



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

Untuk kriteria kedudukannya, peneliti akan menyesuaikan dengan pernyataan-pernyataan dari setiap indikator yang digunakan. Jadi, kriteria sangat rendah hingga sangat tinggi tidak akan selalu digunakan pada seluruh garis kontinum yang nantinya akan dibuat setelah rekapitulasi tanggapan responden selesai memperoleh angka (Sugiyono 2010).

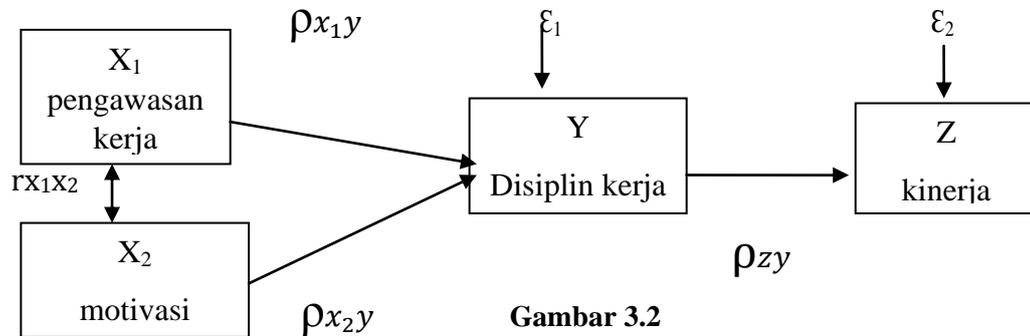
### **3.6.1.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2013:70).

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel-variabel yang dikaji, dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah Pengawasan Kerja ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ), Disiplin Kerja ( $Y$ ) dan Kinerja Karyawan ( $Z$ ).

Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian

ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.2**  
**Model Diagram Jalur**

Keterangan:

Z = Kinerja

Y = Disiplin Kerja

X<sub>1</sub> = Pengawasan Kerja

X<sub>2</sub> = Motivasi

$\rho_{yx_1}$  = Koefisien jalur Pengawasan Kerja terhadap disiplin kerja

$\rho_{yx_2}$  = Koefisien jalur Motivasi terhadap Disiplin Kerja

$\rho_{zy}$  = Koefisien jalur Disiplin Kerja terhadap Kinerja

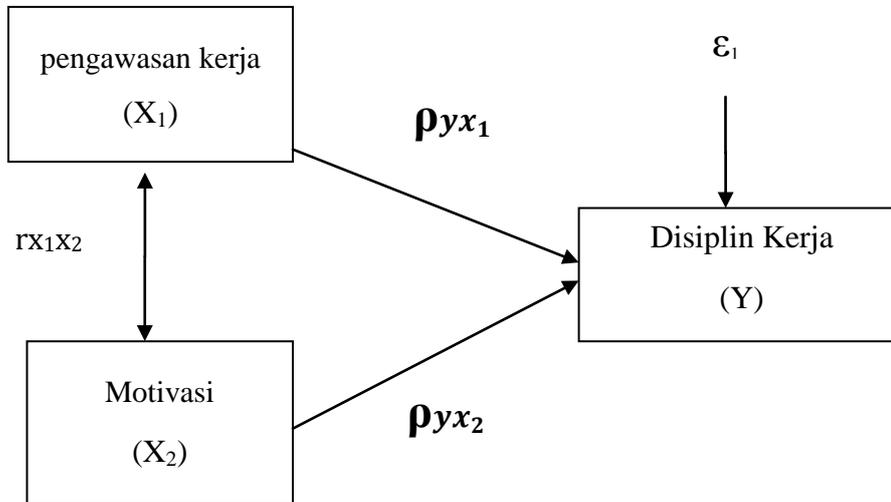
$\epsilon$  = Pengaruh faktor lain

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 di atas dapat di formulasikan ke dalam bentuk model persamaan struktural sebagai berikut :

Persamaan Jalur Substruktur Pertama :

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \epsilon_1$$

dapat digambarkan sebagai berikut :

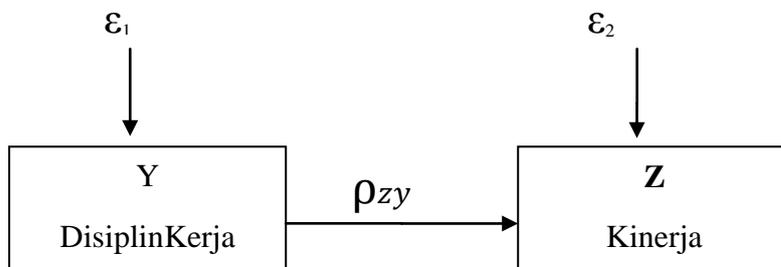


**Gambar 3.3**  
**Sub Struktur 1**

Persamaan Jalur Substruktur Kedua :

$$Z = \rho_{zy} + \epsilon_2$$

dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.4**  
**Sub Struktur 2**

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Pengaruh langsung hasil dari X terhadap Y dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

$$X \longrightarrow Y : \rho_{yx}$$

$$Y \longrightarrow Z : \rho_{zy}$$

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Pengaruh tidak langsung dari X terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (\rho_{yx}) (\rho_{zy})$$

Serta pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

### 3.6.1.3 Korelasi Berganda

Dalam penelitian ini perhitungan korelasi berganda analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel Pengawasan Kerja ( $X_1$ ), dan Motivasi ( $X_2$ ) dengan Disiplin Kerja (Y), dan juga Disiplin Kerja (Y) dengan Kinerja Pegawai (Z) dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

$JK_{regresi}$  = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  yaitu:

1. Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan yang positif
2. Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan yang negatif.
3. Apabila  $r = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan atau korelasi.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013) seperti tertera pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono 2014*

### 3.7 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64). Definisi hipotesis adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria.

Rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan di uji dan dibuktikan kebenarannya, adapun penguji hipotesis parsial dan hipotesis simultan, sebagai berikut :

a) Uji Hipotesis Parsial

1. Hipotesis 1

$H_0: \rho_{yx_1} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Pengawasan Kerja ( $X_1$ ) terhadap Disiplin Kerja ( $Y$ ) secara teori.

$H_a: \rho_{yx_1} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Pengawasan Kerja ( $X_1$ ) terhadap Disiplin Kerja ( $Y$ ) secara teori.

2. Hipotesis 2

$H_0: \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Motivasi ( $X_2$ ) terhadap Disiplin Kerja ( $Y$ ) secara teori.

$H_a: \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Motivasi ( $X_2$ ) terhadap Disiplin Kerja ( $Y$ ) secara teori.

Hipotesis 3

$H_0: \rho_{zy} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Disiplin Kerja ( $Y$ ) terhadap Kinerja Pegawai ( $Z$ ) secara teori.

$H_a: \rho_{zy} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Disiplin Kerja ( $Y$ ) terhadap Kinerja Pegawai ( $Z$ ) secara teori.

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

Dimana :

$n$  = Jumlah sampel

$r$  = Nilai Korelasi parsial

$k$  = Jumlah variabel independen

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

b) Uji Hipotesis Simultan

Hipotesis 4

$H_0: \rho_{zyx} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Pengawasan Kerja ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) terhadap Disiplin Kerja(Y) secara teori.

$H_0: \rho_{zyx} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Pengawasan Kerja ( $X_1$ ) Motivasi ( $X_2$ ) terhadap Disiplin Kerja(Y) secara teori.

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas ( $k; n-k-1$ ), selanjutnya  $F_{hitung}$  bandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan

sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

### 3.7.1 Koefisien Determinasi

Analisis ini akan digunakan dengan menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X terhadap Y dan Y terhadap Z, yang dinyatakan dalam persentase. Analisis ini dapat menggunakan rumus :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Seberapa besar perubahan variabel independen terhadap variabel dependen

$r_{xy}^2$  = Kuadrat koefisien jalur pada setiap diagram jalur

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- b. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- c. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.8 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden

untuk kemudian dijawab. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner harus dapat mengumpulkan keterangan-keterangan responden yang diperlukan untuk menghasilkan indikator-indikator atau memenuhi rancangan tabulasi yang ingin dikaji. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.

### **3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian adalah Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di jalan Surapati No 71, Sadang Serang, Coblong Kota Bandung sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Mei sampai dengan Agustus